

BAB III

TINGGINYA TINGKAT PERCERAIAN DISEBABKAN BEKERJA DI LUAR DI DESA GEGER KEC.KEDUNGADEM KAB.BOJONEGORO

A. Keadaan Wilayah Desa Geger

1. Sejarah Desa

Sejarah Desa Geger, menurut warga setempat, mereka menceritakan asal nama desa mereka dengan berbagai versi. Menurut cerita tokoh desa yang bernama Bapak Sucipto (60) bahwa dahulu wilayah Desa Geger merupakan tempat ajang pertempuran yang diprofokatori seorang warga yang bernama Musri yang merupakan tokoh Muhammadiyah yang sombong. Karena sering terjadi pertempuran menyebabkan masyarakat sering geger sehingga desa ini dinamakan “Desa Geger.”⁵³

Menurut versi lain dari sesepuh desa yang bernama bapak Dulhasim (70) dinamakan Geger berawal dari kata Wedoro, yakni : ”ada seorang wanita yang telanjang dan tidak memiliki sopan santun berjalan ke timur. Melihat kejadian tersebut masyarakat tertawa terbahak-bahak sampai berbunyi “geeeer”, sehingga desa tersebut dinamakan Desa Geger.⁵⁴

⁵³ Laporan KKN kelompok 94, 2013 , 6

⁵⁴ *Ibid*, 6

Desa Geger memiliki empat dusun, yaitu Dusun Kawis, Dusun Krajan, Dusun Templek, dan Dusun Kalitengah, dari ke empat dusun tersebut juga memiliki asal usul nama, yaitu:⁵⁵

Dinamakan Dusun Kawis karena pada waktu itu warga Kawis tidak mengetahui ada seorang wanita yang telanjang dan melihat warga lain tertawa terus menerus, kemudian warga tersebut mengatakan wes wes..gak guyu terus (sudah-sudah jangan tertawa terus) sehingga dusun tersebut dinamakan Dusun Kawis.

Dinamakan Dusun Kalitengah karena di tengah-tengah dusun terdapat kali (sungai kecil) sehingga dusun tersebut dinamakan Dusun Kalitengah.

Dusun Templek dinamakan Dusun Templek karena dusun tersebut nempel (menempel) dengan Dusun Kalitengah, sehingga dinamakan Dusun Templek. Sedangkan Dusun Krajan asal mulanya sama dengan sejarah nama Desa Geger.

2. Letak Geografis

Desa Geger merupakan salah satu desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro. Sebuah Kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Sumberrejo di sebelah utara,

⁵⁵ Laporan KKN kelompok 94, 2013 , 6

Kecamatan Sukorame-Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Nganjuk di sebelah selatan, Kecamatan Kepuhbaru dan Kabupaten Lamongan di sebelah timur, dan Kecamatan Sugihwaras di sebelah barat.⁵⁶

Desa Geger berjarak sekitar 6 km dari Balai Kecamatan Kedungadem, Sebuah desa yang terletak paling ujung barat di Kecamatan Kedungadem. Desa Geger berbatasan langsung dengan Kecamatan Sugihwaras, Desa Wedoro yang terletak paling timur kecamatan Sugihwaras berbatasan langsung dengan perbatasan Desa Geger. Secara geografis luas keseluruhan Desa Geger 448.065 ha dengan pembagian 342.475 ha tanah yang digunakan untuk lahan persawahan, 70.465 Ha tegal, 35.000 Ha pekarangan rumah, 3.225 Ha sawah Tjlengan (sawah yang dilelang), dan sisanya berupa daratan yang digunakan untuk pemukiman penduduk, sekolah, dll.⁵⁷

3. Letak Demografis

Sementara itu berdasarkan data terakhir tahun 2013 bahwa jumlah penduduk Desa Geger berjumlah 2.167 jiwa dengan perincian menurut tiap dusun sebagai berikut:

⁵⁶ Laporan KKN kelompok 94, 2013, 1

⁵⁷ *Ibid*, 1

Tabel I

Jumlah Penduduk Menurut Tiap Dusun

No.	Dusun	Jumlah	Prosentase
1	Krajan	583	26,9%
2	Kawis	640	29,5%
3	Templek	526	24,3%
4	Kali Tengah	418	19,3%
Jumlah		2167	100%

Sumber data: data dokumen Desa Geger, Kec. Kedungadem, Kab. Bojonegoro tahun 2013

Dari sekian banyak jumlah penduduk yang ada, masih dimungkinkan bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk, karena adanya angka kematian dan kelahiran. Disamping itu juga adanya penduduk yang pindah ke daerah lain atau ke kota luar wilayah Bojonegoro

4. Keadaan Agama

Mayoritas masyarakat Desa Geger menganut agama Islam bahkan hampir seluruh warga beragama Islam. Di Desa Geger ini terdapat 3 organisasi yang memiliki prinsip yang berbeda-beda tetapi tetap satu haluan

yakni Islam. Organisasi-organisasi tersebut antara lain: NU (Nahdlatul Ulama') yang diketuai oleh Pak Sulaiman, MD (Muhammadiyah) yang diketuai Bu Rasyid, LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) diketuai oleh Pak Sholikhin.⁵⁸

Di setiap dusun memiliki perbandingan pengikut organisasi-organisasi tersebut, diantaranya di Dusun Krajan perbandingannya adalah dari 100% masyarakat Dusun Krajan NU 70% dan MD 30%, sedangkan LDII sama sekali tidak ada, untuk di Dusun Templek NU 60% dan MD 40%, LDII tidak ada, dan di Dusun Kalitengah mayoritas masyarakatnya menganut organisasi NU, hanya 1 atau 2 orang saja yang mengikuti organisasi MD, sedangkan yang terakhir Dusun Kawis terdiri dari 25% LDII dan 75% NU.⁵⁹

Adapun kegiatan masing-masing organisasi yaitu: untuk NU adanya Jama'ah tahlil laki-laki yang dilaksanakan hari Kamis malam Jum'at dan jama'ah tahlil perempuan dilakukan pada hari Senin malam Selasa. Acara yang lain adalah *istighosah kubra* dilaksanakan di masjid-masjid setiap hari Minggu pagi. Pada bulan Ramadhan mereka melakukan acara tadrus bersama.⁶⁰

Untuk warga MD (Muhammadiyah) yakni adanya arisan bulanan yang biasanya dilakukan di Dusun Templek namun ada sebagian warga

⁵⁸ Laporan KKN kelompok 94, 2013, 29

⁵⁹ *Ibid*, 29

⁶⁰ *Ibid*, 29

Muhammadiyah yang ikut kegiatan jama'ah tahlil yang ada di Dusun Krajan.

Untuk LDII kegiatannya adalah pengajian yang pusatnya ada di Tlogo Agung. Meskipun ada perbedaan organisasi dan prinsip namun dalam hal interaksi, solidaritas berjalan dengan baik dan mereka juga saling menghargai antara organisasi yang satu dengan yang lain, seperti jika ada kegiatan *tahlilan* maupun yasinan yang dilakukan oleh warga NU, Masyarakat Muhammadiyah pun ikut berpartisipasi dengan mengikuti kegiatan tersebut.⁶¹

5. Keadaan Pendidikan.

Keadaan pendidikan di Desa Geger, Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini.

Tabel II

Jumlah Bangunan Pendidikan

No.	Bangunan	Jumlah
1	Paud	2

⁶¹ Laporan KKN kelompok 94, 2013, 30

2	TK	3
3	SD	1
4	MI	1
5	MTS	1
6	SMA	1
7	PONPES	1
Jumlah		10

Sumber data: data dokumen Desa Geger, Kec. Kedungadem, Kab. Bojonegoro tahun 2013

Sebagaimana disebutkan dalam tabel diatas dapat diketahui, bahwa infrastrukur bangunan pendidikan di Desa Geger, Kec. Kedungadem, Kab. Bojonegoro bisa di bilang lengkap. Akan tetapi banyak banyak juga anak-anak yang memutuskan tidak sekolah di karenakan kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan. Dan banyak yang hanya mampu sekolah tamat SD atau SLTP saja.

6. Keadaan Ekonomi

Warga Desa Geger hampir semuanya bercocok tani. Pada musim kemarau petani menanam tembakau, dan pada musim penghujan petani menanam padi, cabai, jagung, tebu, bawang merah, tomat dan ketela.⁶²

Dalam masa bercocok tanam, para petani Desa Geger sangat bergantung dengan kondisi tanah, musim dan produk jadi. Struktur tanah yang berlumpur hanya ditanami tanaman tembakau, padi, cabai, jagung, tebu, bawang merah, tomat dan ketela, sesuai dengan musim saat itu, tanaman ini dirasa kurang bervariasi karena setiap tahun warga Geger ketika musim kemarau atau penghujan mereka hanya menanam tanaman tersebut. Untuk produk jadi seperti bibit, pupuk, dan pestisida kimia, para petani selalu membeli di toko atau pun pabrik. Disamping para petani yang malas dan tidak ada keinginan untuk meningkatkan pendapatan, juga tidak ada peran dan pendampingan dinas pertanian di dalamnya.⁶³

Para petani mengakui bahwasannya biaya yang paling banyak dikeluarkan adalah biaya untuk pestisida kimia, karena banyak hama yang menyarang tanaman tani. Hal tersebutlah yang menyebabkan setiap awal penanaman para petani kesulitan dalam mendapatkan modal. Adapun Bank Titil yang ada di Desa Geger, dengan model cicilan tiap bulan selama 2 tahun

⁶² Laporan KKN kelompok 94, 2013, 38

⁶³ Laporan KKN kelompok 94, 2013, 38

(untuk hutang diatas 10 juta) dan syarat yang mudah dalam proses peminjamannya, sehingga sebagian besar para petani memilih untuk berhutang kepada renternir yang dapat dibayar dengan hasil panen ataupun dengan uang tergantung perjanjian di awal.⁶⁴

Para petani berfikir bahwasannya renternir sangat membantu. Namun pada kenyatanya tidak, para petani semakin tercekik dan kesulitan dalam mencicil. Itu disebabkan karena bunga yang cukup tinggi yaitu 3 -5 % dari jumlah uang yang dipinjam.⁶⁵

Akibat kesulitan dalam mencicil, banyak para petani yang memilih untuk mencari pekerjaan lain ke luar desa (urban) atau yang lebih sering disebut merantau. Memang benar, dengan urban sedikit banyak membantu perekonomian di desa. Namun dampak dari urban itu sendiri sangat fatal, yaitu tingginya angka perceraian di Desa Geger.⁶⁶

B. Alasan Perceraian Disebabkan Bekerja Diluar Domisili di Desa Geger, Kec. Kedungadem, Kab. Bojonegoro.

1. Deskripsi dan Pengertian Alasan Perceraian Disebabkan Bekerja Diluar Domisili.

⁶⁴ Laporan KKN kelompok 94, 2013, 39

⁶⁵ *Ibid*, 39

⁶⁶ *Ibid*, 39

Rusaknya sebuah pernikahan berarti juga hancurnya sebuah struktur keluarga. Secara umum, rusaknya struktur keluarga itu terjadi karena pondasi dan pilar-pilarnya sejak awal sudah rapuh. Jika pilar-pilar sebuah struktur keluarga rusak bukan mustahil akan terjadi perceraian.⁶⁷

Sepasang suami dan istri, ketika memasuki dunia rumah tangga dengan penuh impian dan harapan. Mereka berencana membangun sebuah rumah tangga yang sejahtera di dalam istana yang megah dengan penuh kasih sayang dan cinta. Dengan membentuk lembaga keluarga berharap kebutuhan ekonominya dapat dicukupi oleh suaminya. Ternyata ada pula sejumlah suami yang gagal mencukupi kebutuhan nafkah keluarganya.⁶⁸

Akibatnya kebutuhan pokok rumah tangga itu tidak terpenuhi, kehidupan ekonomi mereka semakin lama semakin parah, suami kemudian menceraikan istrinya karena tidak mampu menanggung beban atau mungkin sebaliknya, istri meminta cerai kepada suaminya dan memutuskan kembali kepada orang tuanya, penyebab-penyebab lain yang sering muncul cukup banyak antara lain: Suami atau istri merantau kedaerah lain tanpa kabar berita. Baik istri atau suami yang berada di rumah merasa haknya tidak dipenuhi. Apabila itu di kombinasi dengan faktor ekonomi atau moral, misalnya karena

⁶⁷ Aya Sofiasta "Kebutuhan Seksual Sebagai Penyebab Utama Tingginya Angka Perceraian Pasangan Tenaga Kerja Indonesia (Studi Kasus Di Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi), Skripsi, (Malang: Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik, 2010), 39

⁶⁸ *Ibid*, 39

saling berjauhan, sementara masing-masing tidak tahan menghadapi dorongan nafsu biologis yang sangat kuat, maka keduanya akan saling selingkuh.

Alasan perceraian di Desa Geger, Kec. Kedungadem, Kab. Bojonegoro dalam kurun waktu antara 2006-2012 ditengarai lebih banyak disebabkan oleh kepergian salah satu pasangan (kebanyakan suami) menjadi pekerja di luar daerah dikarenakan di daerah sendiri kurang adanya lapangan pekerjaan yang memadai, sehingga kebanyakan dari mereka merantau ke luar daerah untuk mencari pekerjaan meskipun dengan SDM yang tidak memadai. Sehingga dengan kondisi tersebut mengakibatkan salah satu hak-hak dari suami tersebut tidak terpenuhi dengan baik.

Dikatakan Bapak Ruslanto, rata-rata suami bekerja di perantauan paling mendominasi kasus perceraian di Desa Geger, kebanyakan dari mereka jika telah merantau banyak yang selingkuh adapula dari pihak istri yang selingkuh dengan pemuda desa lain. perceraian yang terjadi di Desa Geger lebih banyak talak dan tak sedikit pula yang menggugat cerai suaminya.⁶⁹

Tabel III

Jumlah Perceraian Talak atau Gugat

No.	Tahun Kasus	Talak	Gugat
1	2006	1	
2	2007	2	

⁶⁹ Bapak Ruslanto, wawancara, rumah, 12 april 2013

3	2008		1
4	2009	1	1
5	2010	3	
6	2011	2	1
7	2012	2	2
Jumlah		11	5

Dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) pasal 116 dijelaskan mengenai alasan-alasan diperbolehkannya perceraian, Dimana dalam kasus yang berada di Desa Geger, Kec. Kedungadem, Kab. Bojonegoro. Alasan yang mengakibatkan perceraian meliputi poin:

- a. Salah satu pihak berbuat zina atau menjadi pemabuk, pematat, penjudi, dan lain sebagainya yang sukar disembuhkan.

Dimana kasus yang terjadi di Desa Geger, Kec. Kedungadem, Kab. Bojonegoro banyaknya suami yang berselingkuh saat bekerja di luar domisili.

- b. Antara suami dan istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun dalam rumah tangga.

Dengan jarak antara suami dan istri yang berjauhan dan di tambah lagi dengan adanya perselingkuhan yang dilakukan salah satu

pihak, mengakibatkan pertengkaran yang tidak memiliki harapan untuk hidup rukun dan bersama lagi.

c. Suami melanggar *ta'lik ṭalāq*.

Banyaknya suami yang menceraikan istrinya dan melanggar perjanjian dalam pernikahan yang telah di ikrarkan.

2. Faktor – faktor Penyebab Alasan Perceraian.

Faktor yang mempengaruhi alasan perceraian di Desa Geger, Kec. Kedungadem, Kab. Bojonegoro ialah:

a. Krisis Ekonomi

Sepasang suami dan istri sejatinya sebelum membangun sebuah kesatuan didalam pernikahan selalu mengharapkan kehidupan yang serba lebih atau minimal berkecupan. Tapi, yang terjadi pada kasus di Desa Geger, Kec. Kedungadem, Kab. Bojonegoro tidak seindah yang kita bayangkan. Mereka harus berjuang mati-matian untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Mereka merantau untuk mengharapkan kehidupan yang lebih baik dan mampu mencukupi kehidupan keluarga di desa. Akan tetapi, jarak yang memisahkan antara suami dan istri inilah yang menyebabkan lepasnya tali pernikahan mereka.

b. Akhlak atau Moral

Tercabutnya nilai moral dalam sebuah keluarga membuat semua unsur dalam satu struktur keluarga berpacu di dalam nafsu, hilanglah pula kendali Allah, karena tanpa kasih sayang Allah semua orang memang cenderung menjadi budak nafsu. Kehidupan yang diwarnai oleh dorongan nafsu syahwat melahirkan kepribadian yang retak. Suami dan istri melakukan penyelewengan seksual. Krisis akhlak atau moral kini menjadi penyebab terbesar rusaknya sebuah struktur keluarga. Apakah kerusakan moral itu terjadi pada salah satu pihak atau kedua-duanya.

c. Kondisi Biologis atau Kesehatan

Fungsi seks dalam struktur keluarga mempunyai fungsi sangat penting, sebab penyaluran naluri seks mempunyai tujuan ganda, yaitu; tujuan prokreasi (kelanjutan keturunan), ekspresi kasih sayang dan mendapat kenikmatan badani serta rohani. Karenanya jika fungsi biologis seseorang terganggu, misalnya karena gangguan kesehatan. Usaha penyaluran naluri seksual pun tidak berjalan baik faktor ini bisa tetap menjadi ganjalan psikologis yang berakibat rapuh dan rusaknya sebuah struktur keluarga yang berakhir dengan perceraian.